

**SIKAP SISWA TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN
PENEMPATAN DAN PENYALURAN DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 12
PEKANBARU**



Oleh

ROBIATUL ADAWIYAH

NIM. 10813002481

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**SIKAP SISWA TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN
PENEMPATAN DAN PENYALURAN DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 12
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

ROBIATUL ADAWIYAH

NIM. 10813002481

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

Robiatul Adawiyah (2012) : Sikap Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru adalah sekolah yang mempunyai tiga guru pembimbing yang telah ditugaskan melaksanakan bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan adalah layanan penempatan dan penyaluran. Penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memegang jabatan tertentu. Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana Sikap Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di sekolah menengah atas negeri 12 pekanbaru, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi sikap siswa terhadap layanan penempatan dan penyaluran. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran adalah angket. Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa sulit menerima layanan penempatan dan penyaluran adalah wawancara kepada ketiga guru pembimbing di sekolah. Setelah data terkumpul dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan persentase. Penelitian ini menemukan bahwa sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dikatakan setuju” 65,58%. Setelah diolah menggunakan rumus, jadi dapat digolongkan bahwa Sikap Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru “ Sangat Setuju(Positif)” yaitu dengan skor 65,58%. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap layanan penempatan dan penyaluran di sekolah menengah atas negeri 12 pekanbaru adalah: dapat memberi motivasi, guru pembimbing bersikap terbuka, guru pembimbing sangat memahami kondisi siswa dan adanya kerja sama orang tua siswa dengan guru pembimbing.

ABSTRACT

Robiatul Adawiyah (2012): Students' Attitude toward the Implementation of Placement and Channeling Service at State Junior High School 12 Pekanbaru.

State junior high school 12 Pekanbaru was the school where three guidance teachers have been appointed in conducting guidance and counseling. One of the kinds of guidance and counseling service was placement and channeling. Placement and channeling were the attempts to help the students in planning their futures during school and after graduate, choosing study program as the preparation for appropriate position. Therefore, the writer was interested in conducting this research to find out how students' attitude toward the implementation of placement and channeling service at state junior high school 12 Pekanbaru and to find out the factor influence students' attitude toward the implementation of placement and channeling service at state junior high school 12 Pekanbaru. The data of students' attitude toward the implementation of placement and channeling were collected through questionnaire, and to find out the factors influence students' attitude toward the implementation of placement and channeling service the writer used the technique of an interview toward three guidance teachers at school. The data which have been collected were analyzed by descriptive quantitative and percentage technique. This research found that that students' attitude toward the implementation of placement and channeling service which stated agreed was 65.58%. After completing processing the data the writer concluded that students' attitude toward the implementation of placement and channeling service at state junior high school 12 Pekanbaru was very good (positive) with the score 65.58%. Whereas the factors influence students' attitude toward the implementation of placement and channeling service at state junior high school 12 Pekanbaru: giving motivation, guidance teacher behaved openly, guidance teachers understand the state of students and good cooperation among the guidance teachers and parents.

رببعة الأدوية (2012): مواقف الطلاب في تنفيذ خدمة التمكين و التوجيه بالمدرسة العالية الحكومية 12 .

إن بالمدرسة العالية الحكومية 12 باكنبارو ثلاثة مدرسين في التوجيه و يتوظفون على أداء التوجيه و الإرشاد. من أنواع خدمة التوجيه و الإرشاد هو خدمة التمكين و التوجيه. التمكين و التوجيه هي المحاولات لمساعدة الطلاب على تخطيط مستقبلهم عند الدراسة و خريج، اختبار البرنامج الدراسي لاستعداد وظيفة معينة.

أداء هذا البحث لمعرفة مواقف الطلاب في تنفيذ خدمة التمكين و التوجيه بالمدرسة العالية الحكومية 12 . الهدف في هذا البحث لمعرفة مواقف الطلاب في تنفيذ خدمة التمكين و التوجيه بالمدرسة العالية الحكومية 12

تنفيذ خدمة التمكين و التوجيه. تجمع البيانات عن مواقف الطلاب في تنفيذ خدمة التمكين و التوجيه في هذا البحث بواسطة الاستبيان. رفة العوامل التي تؤثر هي المقابلة على المدرسين الموجهين الثلاثة بالمدرسة. ثم تحلل الباحثة البيانات المجموعة بطريقة وصفية كمية نسبية. كشف هذا البحث أن مواقف الطلاب في تنفيذ خدمة التمكين و التوجيه ما يقال " " 65,58 . ثم بعد عملية البيانات باستخدام الصيغة المناسبة يمكن تصنيف مواقف الطلاب على تنفيذ التمكين و التوجيه نحو "جيد جدا" (إيجابي) و نتائجها 65,58 . أما العوامل التي تؤثر مواقف الطلاب في تنفيذ خدمة التمكين و التوجيه بالمدرسة العالية الحكومية 12 باكنبارو هي التشجيع، يتوقف المدرس الموجه انفتاحيا، يفهم المدرس الموجه على أحوال الطلاب و الاشتراك بين المدرس موجه و الوالدين.

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis bersyukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul ***“Sikap Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru,”*** merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada program studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis sangat menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, ayahanda Burdi Efendi dan ibunda Erma Wati yang tercinta yang tidak pernah lupa mendoakan dan memberikan motivasi, cinta, kasih sayang dan perhatian kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
3. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Amirah Diniaty, M.Pd. Kons selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibunda Zaitun, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, beserta Bapak Drs. Hanafi M.Ag yang memberikan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Fitra Herlinda, M.Ag selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu yang begitu banyak dan telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak dan ibu dosen serta Staff pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Pekanbaru beserta guru, staff dan siswa yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
9. Buat Adik-adikku dan Kakakku tercinta Refni Dwi Erdita, Nurfa Liza, Ayu Lestari, Wati, Afandi, Lailatul Fitra, Ani, Ipit, Zuli Fadiana, Arin, Hermansyah, Anji, Iwan, Aan, yang telah mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.

10. Buat nenek H.Hajar, kakek Oran, Tuk Uwo Amat, Tuk Ongah Sam, Pak Midi, Pak Andi, Bu Titin, Bu ida, Bu Ipa, Bu Ikas, Amak Nino, Amak Inu, Bu Ipau, Bu Imah, Bu Imi.Kakanda Ibnu Rizal.
11. Buat Sahabatku Yusna Deli, Susanti, Dona Erika, Devi Ratna Sari, Lili Suryani, Sri Wahyuni Safitri, Zuli Afrida Wati, Risman, Mukhtar, Eko Sujadi. Putri Handayani, Reni Mulyati.
12. Buat seluruh teman-teman dan sahabat dari Prodi Bimbingan dan Konseling serta teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih skepada semua pihak yang telah membantu, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. *Amin amin ya robbal'alamin.....*

Pekanbaru, 10 juli 2012

Penulis,

Robiatul Adawiyah
NIM. 10813002481

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Konsep Teoretis.....	10
B. Layanan penempatan dan penyaluran	17
C. Sikap Siswa terhadap Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	31
D. Penelitian yang Relevan.....	31
E. Konsep Operasional	33

BAB III	METODE PENELITIAN	34
	A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
	B. Subjek dan Objek Penelitian	34
	C. Populasi dan Sampel	34
	D. Teknik Pengumpulan Data	36
	E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	38
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
	B. Penyajian Data	47
	C. Analisis Data	58
BAB V	PENUTUP	66
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran	66

DAFTAR REFERENSI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	Jumlah Populasi	35
Tabel III. 2	Jumlah Sampel.....	35
Tabel IV. 1	Keadaan Guru SMA Negeri 12 Pekanbaru	40
Tabel IV.2	Keadaan Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru	43
Tabel IV.3	Sikap Siswa Terhadap Tujuan Dari Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	48
Tabel IV.4	Sikap Siswa Arti Pentingperlu Mendapatkan Layanan Penempatan dan Penyaluran	49
Tabel IV.5	Siswa Sangat Senang Mengikuti Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	49
Tabel IV.6	Sikap Siswa Terhadap Mengetahui Manfaat Layanan Penempatan dan Penyaluran	50
Tabel IV.7	Sikap Siswa Tentang Suka Rela Mengikuti Layanan Penempatan Dan Penyaluran	51
Tabel IV.8	Sikap Siswa Tentang Selalu Hadir Untuk Mengikuti Layanan Penempatan Dan Penyaluran	51
Tabel IV.9	Dengan Hati Yang Lapang Saya Menerima Masukan yang Diberikan Guru Pembimbing	52
Tabel IV.10	Sikap Siswa Selalu Terbuka Dalam Memberikan Informasi yang Dibutuhkan dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	53
Tabel IV.11	Sikap Siswa TerhadapTentangselalubertanya Dikala Seandainya Siswa Tidak Mengerti	54
Tabel IV.12	Sikap Siswa Tentangselalu Menjawab Pertanyaan yang Diberikan Guru Pembimbing.....	54
Tabel IV.13	Siswadatang Tepat Waktu Setiap Pelaksanaan Layanan Penempatan Dan Penyaluran	55
Tabel IV.14	Sikap Siswamengikuti Layanan Penempatan dan Penyaluran Dari Awal Hingga Akhir.....	56

Tabel IV.15 Sikap Siswaselalu Memperhatikan Penjelasan Guru Pembimbing dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran yang Dianggap Penting.....	57
Tabel IV.16 Sikap Siswaselalu Berusaha Untuk Melaksanakan Arahkan yang Dibuat Guru Pembimbing dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran	58
Tabel IV.17 Rekapitulasi Hasil Olahan Angket Tentang Sikap Siswa Kelas X Terhadap Layanan Penempatan Dan Penyaluran Di Sekolah Menengah Atas 12 Pekanbaru	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini didasarkan pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan di atas maka penyelenggaraan pendidikan dibentuk sedemikian rupa dan terus dilakukan perbaikan-perbaikan kurikulum. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus memuat tiga komponen KTSP yakni mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Pengembangan diri dalam hal ini terdiri dari dua bentuk yakni ekstrakurikuler dan bimbingan konseling.

Dalam SK Mendikbut No. 025/01/1995 tentang petunjuk ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional dan angka kreditnya, menyatakan bahwa :

¹Afnil Guza, SS, *Undang-undang Sidiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Asa Mandiri, 2006, hlm. 5

Bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

Siswa merupakan unsur penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena tanpa siswa atau peserta didik tidak akan bisa berjalan. Sehubungan dengan itu, siswa dalam perkembangan dan pertumbuhannya akan selalu menghadapi permasalahan, terutama mengenai sikapnya. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan guru pembimbing untuk membantu siswa tersebut agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Pelaksanaan dari kegiatan bimbingan dan konseling ini disebut konselor atau guru pembimbing. Guru pembimbing adalah guru yang mencurahkan seluruh waktunya untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling. Secara teknis, guru pembimbing dibedakan dalam dua tipe yaitu guru pembimbing profesional dan non profesional.

“Guru pembimbing profesional adalah guru yang direktur atau yang diangkat sesuai klasifikasi keilmuannya dan latar belakang pendidikan Diploma II,III atau Sarjana Strata Satu (SI), S2 dan S3 jurusan bimbingan dan konseling. Guru pembimbing non profesioanal adalah guru yang dipilih

²SK Mendikbud No. 025/01/1995 (dalam prayitno), *Pelayanan Bimbingan dan Konseling, Sekolah Lanjutan tingkat Pertama*, hlm. 11

dan diangkat tidak berdasarkan keilmuan atau latar belakang pendidikan profesi.”³

Dalam permen Diknas No. 20/2006 tentang standar isi, pelayanan bimbingan dan konseling diletakkan sebagai bagian dari kurikulum yang isinya dipilih menjadi (a) kelompok mata pelajaran, (b) muatan lokal, (c) materi pengembangan diri, yang harus “disiapkan” oleh konselor kepada peserta didik.⁴

W.J. Thomas mendefinisikan Sikap sebagai kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial.⁵

Sikap adalah tindakan yang datang dalam pribadi seseorang yang timbul dari dalam dirinya, sebagai seorang guru juga harus memperhatikan tentang sikap siswa terhadap studi yang diberikan, karena dengan sikap tersebut diketahui bahwa siswa itu menginginkan untuk mengetahui pelajaran yang ada dalam bidang studi tersebut.

Harvey dan Smith mendefenisikan sikap sebagai kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.⁶ Sikap seseorang dapat dilihat melalui tingkah lakunya karena apa yang ada dalam dirinya akan muncul kepermukaan dengan reaksi yang menunjukkan apa yang ada dalam dirinya.

³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi), Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 115-116

⁴Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, hlm. 65

⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1991, hlm. 162

⁶S. Eko Putra Widoyoko, *Evalusi Program Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 113

Untuk mendapatkan respon yang baik terhadap seseorang harus melalui rasa suka dan cinta terhadap sesuatu, jika kita kaitkan dengan proses pembelajaran yang menjadi pokok bagaimana siswa suka terhadap pelajaran yang diberikan, karena dengan rasa suka tersebut akan menimbulkan sikap positif dan juga mempunyai motivasi tersendiri dengan adanya rasa suka tersebut. Dengan demikian maka terjadilah proses belajar yang baik dan akan mendapatkan hasil baik. Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang sikap belajarnya negatif,⁷ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara logis kecendrungan sikap seseorang terhadap suatu pekerjaan (tugas) berkorelasi dengan hasil yang dicapainya. Jika sikapnya baik terhadap mata pelajaran tersebut maka hasil yang di dapat akan baik.

Dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap sikap anak untuk dibina salah satu dari pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu peserta didik baik secara kelompok maupun individu agar dapat memahami dirinya, menerima dirinya dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu perlu diadakan layanan bimbingan dan konseling melalui layanan penempatan dan penyaluran.

Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah

⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm.117

dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memegang jabatan tertentu.

Adapun Tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah supaya siswa bisa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan nonakademik yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasikan rencana masa depan. Dengan kata lain, layanan penempatan dan penyaluran bertujuan agar siswa memperoleh tempat yang sesuai untuk pengembangan potensi dirinya.⁸

Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru merupakan sekolah paforit. Sekolah ini sudah banyak mendapatkan penghargaan, diantaranya penghargaan dalam olimpiade dan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan ternyata di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru sudah dilaksanakan layanan penempatan dan penyaluran. Layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan oleh 3 orang guru pembimbing yang berlatar belakang dari jurusan Bimbingan Konseling. Namun berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama penelitian guru pembimbing selalu menemukan siswanya yang bermasalah. Banyak siswa yang sedang belajar menunjukkan tingkah laku dan tindakan yang tidak sesuai dengan tuntutan budi pekerti yang baik.

Walaupun layanan penempatan dan penyaluran telah dilaksanakan pada kelas X SMA N 12 Pekanbaru, namun masih ada siswa yang memiliki sikap yang kurang baik selama mengikuti layanan penempatan dan penyaluran. Hal ini terlihat dari gejala-gejala antara lain :

⁸Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 153

1. Masih ada siswa kurang senang terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran
2. Masih ada siswa yang acuh setelah mengikuti layanan penempatan dan penyaluran
3. Masih ada siswa yang tidak mau menerima aturan yang dibuat dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran
4. Masih ada siswa yang menganggap layanan penempatan dan penyaluran tidak penting bagi dirinya
5. Masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti layanan penempatan dan penyaluran.

Sesuai dengan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Sikap Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Agar dapat memahami judul penelitian secara tepat, perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut:

1. Sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.⁹ Jadi sikap yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kesiapan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran.

⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000, hlm. 93

2. Siswa adalah manusia yang berpotensi yang layak di kembangkan untuk mencapai kemandirian dan kreatifitas pada suatu lembaga pendidikan.¹⁰

Siswa yang penulis maksud disini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Atas 12 Pekanbaru.

3. Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memegang jabatan tertentu.¹¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagai mana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran. Berdasarkan pokok kajian tersebut, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang senang terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran.
- b. Siswa acuh setelah mengikuti layanan penempatan dan penyaluran.
- c. Siswa tidak mau menerima aturan yang dibuat dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran.
- d. Siswa menganggap layanan penempatan dan penyaluran tidak penting bagi dirinya.

¹⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung : Alfabeta. 2007, hlm. 25

¹¹ Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 153

- e. Siswa tidak serius dalam mengikuti layanan penempatan dan penyaluran.

3. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada sikap siswa kelas X SMAN 12 Pekanbaru terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana sikap siswa kelas X SMAN 12 Pekanbaru terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran?
- b) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap siswa kelas X SMAN 12 Pekanbaru terhadap layanan penempatan dan penyaluran?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a) Untuk mengetahui sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran
- b) Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap layanan penempatan dan penyaluran.

2. Kegunaan Penelitian

a) Bagi penulis

Sebagai persyaratan guna melengkapi tugas-tugas dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

b) Bagi Guru Pembimbing

Dapat dijadikan masukan bagi pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMA N 12Pekanbaru.

c) Bagi jurusan Kependidikan Islam khususnya konsentrasi bimbingan dan konseling, sehingga menambah informasi bagi program studi BK untuk meningkatkan kualitas jurusan BK

d) Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan untuk memberi kemudahan dan kelancaran terhadap guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling

e) Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sebagai informasi untuk menambah pengetahuan tentang bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Sikap

1. Sikap

Menurut Gerungan Buku Psikologi Sosial bahwa Attitude dapat kita terjemahkan dengan sikap terhadap obyek, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai oleh kecendrungan untuk bertindak sesuai dengan obyek tertentu. Jadi Attitude itu dapat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal Attitude itu senantiasa terarah kepada suatu hal, dengan suatu obyek. Dengan demikian, tidak ada sikap tanpa ada obyek.¹

Sikap merupakan suatu yang bersifat abstrak dan dapat dilihat dari perbuatan seseorang atau tingkah laku. Sikap ini dapat bersifat negatif. Dalam sikap positif kecendrungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecendrungan untuk menjauh, menghindari, membenci tidak menyukai obyek tertentu.

Sikap adalah suatu faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap merupakan suatu yang dipelajari, sikap juga menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Pada umumnya rumusan tentang sikap

¹Gerungan, *Psikologi Sosial*, Edisi II, Cet XIII, Bandung: Eressco, 1996, hlm.149

mempunyai persamaan unsur, yaitu adanya kesediaan untuk merespon terhadap suatu situasi.

Rumusan di atas menyatakan bahwa sikap mengandung arti tiga komponen yaitu, kognitif, afektif, konatif. Sikap selalu berkenaan dengan objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan perasaan negatif. Orang yang mempunyai sikap positif terhadap objek yang bernilai dalam pandangannya, dan akan bersikap negatif terhadap objek yang tidak bernilai pandangannya atau merugikannya.²

Jadi sikap dapat di definisikan sebagai berikut sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.³

Yang dimaksud dengan sikap positif dan negatif suatu objek adalah:

- a. Sikap positif adalah sikap yang menunjukkan dan memperlihatkan, menerima, menyukai, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu berada.
- b. Sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu berada.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hlm.188

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op Cit.*, hlm. 93

2. Sikap positif dan negatif

Sikap dapat terbagi dua yaitu sikap positif dan negatif. Dalam sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauh, menghindari, membenci tidak menyukai objek tertentu.

Orang yang bersikap tertentu, cenderung menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu, berguna atau berharga baginya atau tidak. Bila objek dinilai “jelek untuk saya”, dia mempunyai sikap negatif.⁴

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Pembentukan atau perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya, pembentukan, perubahan dan perkembangan sikap senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam maupun di luar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap baru. Dengan demikian, perubahan dan pembentukan sikap terkait dengan faktor dari luar dan dalam. Faktor dari dalam individu misalnya efektifitasnya sendiri, daya pilihannya sendiri, atau minat perhatian untuk menerima atau menolak pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya.⁵

⁴ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004, hlm. 117

⁵ Gerungan, *Op. Cit.*, hlm. 23

4. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap

- a. Faktor Intern yaitu: faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.
- b. Faktor Ekstern yaitu: faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi social diluar kelompok.⁶

5. Pembentukan Sikap

Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibentuk sepanjang perkembangan individu yang bersangkutan. Sikap itu dibentuk dan dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu.⁷ Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain yang akan mempengaruhi pada pola perilaku individu itu sebagai anggota masyarakat. Individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap adalah:

a. Pengalaman Pribadi

Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan factor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan terhadap pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama membekas. Namun suatu pengalaman tunggal jarang sekali menjadi dasar pembentukan sikap, karena biasanya individu tidak melepaskan

⁶ Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 171

⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Penerbit : Andi Yogyakarta, 2003 h. 115.

pengalaman yang sedang dialaminya dari pengalaman-pengalaman lain yang terdahulu, relevan.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini dimotivasi antara lain oleh keinginan untuk berafiliasidan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dinggap penting tersebut.

c. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dapat mewarnai sikap dan memberikan corak pada pengalaman individu.

d. Media massa

Media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh media massa apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah suatu arah sikap.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu.

f. Pengaruh faktor emosional

Suatu bentuk sikap kadang merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.⁸

6. Ciri-ciri sikap

Adapun ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut:

- a. Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi harus dipelajari selama perkembangan hidupnya. Karena itulah sikap selalu berubah-ubah dan dapat dipelajari.
- b. Sikap itu tidak semata-mata beridiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan suatu obyek. Pada umumnya sikap tidak berkenaan dengan satu obyek saja, melainkan juga dapat berkenaan dengan deretan-deretan obyek-obyek yang serupa
- c. Sikap pada umumnya mempunyai segi-segi motivasi dan emosi.⁹

7. Fungsi sikap

Adapun fungsi sikap yaitu:

- a. Sikap sebagai alat penyesuaian diri
- b. Sikap sebagai alat pengukur tingkah laku
- c. Sikap sebagai alat pengukur pengalaman
- d. Sikap sebagai pernyataan kepribadian dan perubahan.¹⁰

⁸Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran* Edisi Ke 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 30

⁹Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm.179

8. Hubungan sikap dan perilaku

Hubungan sikap dan perilaku adalah meliputi sebagai berikut.

Yang berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Warner dan De Fleur diidentifikasi adanya tiga postulat, yakni:

- a. Postulat Konsisten (postulat of consistency), sikap verbal merupakan petunjuk yang cukup akurat untuk memprediksikan apa yang akan dilakukan seseorang bila ia dihadapan pada suatu objek sikap.
- b. Postulat Variasi Independen (postulat of independent variation) postulat ini mengatakan bahwa tidak ada alasan untuk menyimpulkan bahwa sikap dan perilaku berhubungan secara konsisten.
- c. Postulat konsistensi tergantung (postulat of contingent consistency) postulat menyatakan bahwa hubungan sikap dan perilaku sangat ditentukan oleh faktor-faktor situasional tertentu.¹¹

9. Komponen-komponen Sikap

Adapun komponen-komponen sikap yang terdapat dalam sikap ini adalah sebagai berikut:

- a. Komponen Kognitif adalah komponen yang berisikan apa yang diyakini dan apa yang dipikirkan seseorang mengenai objek sikap tertentu, fakta, pengetahuan dan keyakinan tentang objek. Misalnya sikap siswa terhadap senjata nuklir. Komponen kognitif dapat meliputi beberapa informasi tentang ukurannya, secara

¹⁰Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Psikologi Universitas Gajah Mada, 1978. hlm. 5

¹¹Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 380-381

pelepasannya. Jumlah kepala nuklir pada setiap rudal dan beberapa keyakinan tentang Negara-negara yang mungkin memiliki daya hancurnya.

- b. Komponen Afektif adalah terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian. Tumbuhnya rasa senang oleh keyakinan positif maka akan semakin senang orang terhadap objek sikap.
- c. Komponen Prilaku adalah terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecendrungan untuk bertindak terhadap objek. Bila seseorang menyenangkan suatu objek maka ada kecendrungan individu tersebut akan mendekati objek dan sebaliknya.¹²

B. Layanan penempatan dan penyaluran

1. Pengertian layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.¹³

Menurut Tohirin, layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih

¹²Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 56

¹³Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SLTP*, Padang: 1997, hlm. 36

disekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.¹⁴

2. Tujuan layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan supaya siswa bisa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan nonakademik yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasikan rencana masa depan. Dengan kata lain layanan ini bertujuan agar siswa memperoleh tempat yang sesuai untuk pengembangan potensi dirinya. Tempat yang dimaksud adalah lingkungan baik fisik maupun psikis atau lingkungan sosio emosional termasuk lingkungan budaya yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan siswa.

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno, layanan penempatan adalah:

Suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami mismatch (ketidaksesuaian antara potensi dengan usaha pengembangan), dan penempatan individu pada lingkungan yang cocok bagi dirinya serta pemberian kesempatan kepada individu untuk berkembang secara optimal¹⁵.

Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan

¹⁴Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 153

¹⁵Prayitno, *Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung BK Pola 17 +*, Padang: 2004, hlm. 2

potensinya. Tujuan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran secara rinci dapat dirinci sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Pelaksanaan penempatan dan penyaluran secara umum memiliki tujuan yang hendak dicapai. Menurut Prayitno, tujuan umum layanan penempatan dan penyaluran adalah diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi dirinya. Kesesuaian terhadap tempat dalam pengembangan diri seperti pada lingkungan sekolah, organisasi, pekerjaan, dan juga pendidikan lanjut.

b. Tujuan Khusus

Berbeda dengan tujuan secara umum, tujuan khusus dari layanan penempatan dan penyaluran lebih spesifik mengarahkan siswa kedalam penguasaan kompetensi yang sesuai dengan bakatnya. Menurut Prayitno, secara khusus tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah:

Membantu siswa mencapai kematangan dalam mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi, dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang luas.¹⁶

¹⁶Prayitno, *Op. Cit.*, hlm 3

3. Komponen Layanan Penempatan dan Penyaluran

Seperti layanan- layanan bimbingan dan konseling lainnya, layanan penempatan dan penyaluran juga memiliki komponen pelaksanaan layanan. Komponen layanan penempatan dan penyaluran yaitu:

a. **Konselor/Guru Pembimbing**

Konselor/guru pembimbing merupakan komponen yang berperan sebagai penyelenggara layanan. Konselor/guru pembimbing mengupayakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan dan kehidupan individu

b. **Subjek Layanan dan Masalahnya**

Pada dasarnya yang menjadi subjek dalam layanan penempatan dan penyaluran adalah siapa saja yang memerlukan kondisi yang lebih sesuai dengan kebutuhan kehidupan dan perkembangannya, baik disekolah, dirumah, lingkungan kerja, dan lain sebagainya. Kondisi yang dibutuhkan oleh subjek layanan mengandung dua sisi , yaitu sisi diri sendiri dan sisi lingkungan perlu mendapat perhatian. Secara rinci Prayitno, menjelaskan kondisi yang memerlukan perhatian:

1) **Potensi dan kondisi diri subjek layanan:**

- a) **Potensi inteligensi, bakat, minat dan kecenderungan pribadi**
- b) **Kondisi psikofisik, seperti terlalu banyak bergerak, cepat lelah, alergi terhadap kondisi lingkungan tertentu**
- c) **Kemampuan berkomunikasi dan kondisi hubungan sosial**
- d) **Kemampuan panca indera**
- e) **Kondisi fisik**

2) Kondisi Lingkungan

- a) Kondisi fisik, kelengkapan, serta tata letak dan susunanya
- b) Kondisi udara dan cahaya
- c) Kondisi sosial emosional
- d) Kondisi dinamis suasana kerja dan cara bertingkah laku
- e) Kondisi statis, seperti aturan dan pembatasan-pembatasan

Berbagai kondisi diatas, merupakan aspek yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka akan mendukung tercapainya tujuan layanan yang diharapkan.¹⁷

4. Asas Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran pada umumnya bersifat terbuka dan sering melibatkan pihak-pihak diluar konselor/guru pembimbing dan subjek layanan. Menurut Prayitno, asas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan ini adalah:

Asas kekinian dan kesukarelaan subjek layanan, setelah itu asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada didalam proses layanan. Secara khusus layanan penempatan dan penyaluran dapat diselenggarakan terhadap peserta didik tertentu, layanan khusus ini dapat disertai asas kerahasiaan, apabila peserta didik menghendakinya. Dalam hal ini guru pembimbing harus memenuhi dan menepati asas tersebut.

Dengan menerapkan asas layanan secara tepat, maka pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran akan memiliki efektifitas dan

¹⁷Prayitno, *Op. Cit.*, hlm. 5-6

efisiensi layanan sehingga akan menjadi layanan yang bermanfaat bagi siswa.¹⁸

5. Isi layanan penempatan dan penyaluran

Isi layanan penempatan dan penyaluran meliputi dua sisi, yaitu:

a. Posisi dari siswa sendiri, mencakup yaitu:

- 1) Potensi intelegensi, bakat, minat, dan kecenderungan-kecenderungan pribadi
- 2) Kondisi psikofisik seperti terlalu banyak bergerak (hiper aktif), cepat lelah, alergi terhadap kondisi lingkungan tertentu
- 3) Kemampuan berkomunikasi dan kondisi hubungan sosial
- 4) Kemampuan pancaindra,
- 5) Kondisi fisik seperti jenis kelamin, ukuran badan, dan keadaan jasmaniah.

b. Kondisi lingkungan, mencakup:

- 1) Kondisi fisik, kelengkapan dan tata letak serta susunannya,
- 2) Kondisi udara dan cahaya
- 3) Kondisi hubungan sosio emosional
- 4) Kondisi dinamis suasana kerja dan cara-cara bertingkah laku
- 5) Kondisi statis seperti aturan-aturan dan pembatasan-pembatasan¹⁹

¹⁸Prayitno, *Op. Cit.*, hlm. 7

¹⁹Tohirin, *Op, Cit.*, hlm. 155

6. Pendekatan dan Tehnik Layanan

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan bimbingan dan konseling yang jika dilaksanakan secara benar akan membangun paradigma dan persepsi yang baik terhadap bimbingan dan konseling. Untuk itu, maka pemahaman akan tehnik dan pendekatan layanan perlu mendapat perhatian.

Berikut ini akan dibahas tentang tehnik dan pendekatan dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran.

a. Umum

Secara umum dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, konselor/guru pembimbing harus memperhatikan lima hal pokok yang harus dilakukan prasyarat, yaitu:

- 1) Mengkaji potensi dan kondisi diri individu
- 2) Mengkaji kondisi lingkungan
- 3) Mengkaji kesesuaian individu dengan lingkungan
- 4) Mengkaji prospek lingkungan lain
- 5) Menempatkan individu pada lingkungan baru.

Kelima pokok kegiatan diatas merupakan dasar untuk tahapan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran selanjutnya, sehingga setiap tahapan kegiatan akan saling terkait dan mendukung.

b. Layanan awal

Langkah awal merupakan tahapan pertama dalam pelaksanaan layanan setelah kegiatan pada tahapan umum terpenuhi. Langkah awal dimulai dengan mengkaji lingkungan yang akan ditempati oleh klien. Setelah melakukan kajian terhadap lingkungan tersebut dan dinilai

telah sesuai dengan kondisi dan karakter siswa, maka siswa dibimbing/ diarahkan untuk menempati lingkungan itu.

c. Teknik dan Bentuk Penempatan

Dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, setelah diperoleh keterangan yang benar tentang kondisi dan kesesuaian lingkungan dengan kondisi siswa, maka langkah selanjutnya adalah mengarahkan siswa ke lingkungan tersebut. Untuk mengkaji kondisi lingkungan tersebut, memerlukan teknik khusus sehingga hasil yang diperoleh lebih tepat. Menurut Prayitno, langkah yang harus dilakukan adalah:

1) Studi Awal

Langkah yang guru pembimbing lakukan pada studi awal layanan penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi terhadap hasil-hasil aplikasi instrumentasi dan himpunan data
2. Observasi

Observasi dilakukan terhadap hal-hal sebagai berikut:

 - a) Kondisi jasmaniah, kemampuan berkomunikasi, dan tingkah laku keseharian subjek.
 - b) Suasana hubungan sosial-emosional subjek
 - c) Kondisi fisik lingkungan
3. Studi terhadap aturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis
4. Studi kondisi lingkungan yang prospektif lebih kondusif bagi subjek
5. Wawancara dengan pihak-pihak terkait²⁰

²⁰Prayitno, *Op. Cit.*, hlm. 8-10

2) Bentuk- Bentuk Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran membantu siswa dalam memperoleh kondisi, lingkungan yang sesuai dengan karakter dan potensi yang dimiliki, sehingga pengembangan bakat dan motivasi untuk lebih berprestasi menjadi lebih baik. Berikut bentuk- bentuk layanan penempatan dan penyaluran:

1. Penempatan didalam kelas

Layanan penempatan di dalam kelas akan membawa keuntungan, yaitu:

- a) Bagi siswa yang bersangkutan
- b) Bagi guru.
- c) Penempatan siswa dalam kelompok belajar
- d) Penempatan siswa pada kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler
- e) Penempatan dan penyaluran siswa pada jurusan/ program studi tertentu
- f) Penempatan pada studi lanjut
- g) Penempatan pada bidang pekerjaan.²¹

7. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, yaitu:

²¹Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004,, hlm.273-278

1. Perencanaan

- a) Identifikasi kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan pada diri siswa tertentu
- b) Menetapkan siswa yang akan menjadi sasaran layanan
- c) Menyiapkan prosedur, langkah-langkah dan perangkat serta fasilitas layanan

2. Menyiapkan kelengkapan administrasiPelaksanaan

- a) Melakukan analisis terhadap berbagai kondisi yang terkait dengan permasalahan siswa sesuai prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan
- b) Melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran

3. Evaluasi yang mencakup

- a) Menetapkan materi evaluasi
- b) Menetapkan prosedur evaluasi
- c) Menyusun instrumen evaluasi
- d) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
- e) Mengolah hasil aplikasi instrumentasi

4. Analisi hasil evaluasi, mencakup:

- a) Menetapkan standar evaluasi
- b) Melakukan analisi
- c) Menafsirkan hasil analisis

5. Tindak lanjut, mencakup:

- a) Mengidentifikasi masalah yang perlu ditindaklanjuti

- b) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - c) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan kepada pihak-pihak lain yang terkait apabila diperlukan
 - d) Melaksanaakan rencana tindak lanjut
6. Laporan, mencakup:
- a) Menyusun laporan layanan penempatan dan penyaluran
 - b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah) sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah
 - c) Mendokumentasikan laporan.²²

8. Waktu dan Tempat pelaksanaan Layanan

Layanan penempatan dan penyaluran dilakukan sesuai dengan kebutuhan layanan. Karena pada dasarnya pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran bersifat luwes dan terbuka, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan pada kapanpun sesuai dengan kesepakatan guru pembimbing dan para pesertanya, serta aspek-aspek yang memerlukan layanan. Namun adakalanya pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dilakukan pada awal tahun pelajaran atau awal semester.

9. Penilaian Layanan

Secara umum penilaian terhadap hasil layanan penempatan dan penyaluran diorientasikan kepada diperolehnya UCA (*understanding*–

²²Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 157-158

pemahaman baru, *comfort*- perasaan lega, dan *action*-rencana kegiatan pasca layanan). Lebih lanjut, penilaian ditekankan kepada peningkatan potensi yang dimiliki individu setelah memperoleh layanan. Menurut Prayitno (2004: 13) penilaian layanan dapat diselenggarakan dalam tahapan yaitu sebagai berikut: .

1. Penilaian jangka pendek (*laijapen*), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah kegiatan layanan.
2. Penilaian jangka panjang (*laijapang*), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan.

Penilaian hasil layanan penempatan dan penyaluran ditekankan kepada penguasaan peserta atau peserta didik setelah berada dilingkungan yang baru (pasca layanan).

10. Operasional Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan Penempatan dan Penyaluran perlu diselenggarakan secara terencana dan tertib mengikuti prosedur dan langkah-langkah sistematis-strategis. Langkah pengkajian kondisi merupakan dasar bagi arah penempatan yang dimaksud sebelum melanjutkan ketahap selanjutnya. Secara sistematis layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Identifikasi kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan pada diri subyek tertentu
- 2) Menetapkan subyek sasaran layanan

- 3) Menyiapkan prosedur dan langkah-langkah, serta perangkat dan fasilitas layanan
- 4) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

b. Pelaksanaan Layanan

Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran diisi dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengkajian terhadap berbagai kondisi yang terkait dengan permasalahan subyek layanan, sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan
- 2) Melaksanakan penempatan dan penyaluran siswa sesuai dengan hasil identifikasi dan pengkajian terhadap lingkungan/tempat yang akan diberikan kepada siswa.

c. Evaluasi

Untuk menjaga efektifitas layanan, maka setiap layanan memerlukan evaluasi dan penilaian. Tahapan penilaian/ evaluasi layanan penempatan dan penyaluran antara lain adalah:

- 1) Menetapkan materi evaluasi
- 2) Menetapkan prosedur evaluasi
- 3) Menyusun instrument evaluasi
- 4) Mengaplikasikan instrument evaluasi
- 5) Mengolah hasil aplikasi instrumentasi

d. Analisis hasil evaluasi

Setelah melakukan kegiatan evaluasi, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan analisa terhadap hasil evaluasi

layanan. Dalam melakukan kegiatan analisa hasil evaluasi, maka tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan norma/standar evaluasi
- 2) Melakukan analisis
- 3) Menafsirkan hasil analisis

e. Tindak lanjut

Tahapan selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut terhadap hasil analisis hasil evaluasi. Tahapan tindak lanjut merupakan kegiatan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahapan yang dilakukan dalam tindak lanjut adalah:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang perlu ditindaklanjuti
- 2) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- 3) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada subyek layanan dan (jika perlu) kepada pihak-pihak terkait
- 4) Melaksanakan rencana tindak lanjut

f. Laporan

Tahapan terakhir yang dilaksanakan dalam operasional layanan penempatan dan penyaluran adalah menyusun laporan pelaksanaan layanan. Tahapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun laporan pelaksanaan layanan PP
- 2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
- 3) Mendokumentasikan laporan.²³

²³Prayitno, *Op. Cit.*, hlm. 7-17

C. Sikap Siswa terhadap Layanan Penempatan dan Penyaluran

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik, individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor , dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.

Di sekolah banyak wadah dan kegiatan yang dapat memanfaatkan untuk pengembangan bakat, kemampuan dan minat serta hobi, misalnya kegiatan kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), kelompok pecinta alam, kegiatan kesenian, olah raga, kelompok-kelompok belajar, dan sebagainya. Demikian juga untuk pengembangan bakat dan minat yang lebih lanjut, sekolah menyediakan jurusan-jurusan dan program-program khusus pendidikan dan latihan.²⁴

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wulandari yang berjudul: "Sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 08 pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012. Dapat dikategorikan positif secara kuantitatif yang diperoleh dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok dikategorikan baik dengan angka yang diperoleh sebesar 72,03 %.

²⁴ Prayitno, *Op. Cit.*, hlm. 272-273

Namun berdasarkan dari penelitian-penelitian relevan tersebut peneliti lebih memfokuskan pada Sikap Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran Pada Siswa Kelas X SMA N 12 Pekanbaru.

E. Konsep Operasional

1. Sikap Siswa

Penelitian ini memfokuskan pada sikap siswa dalam mengikuti layanan penempatan dan penyaluran. Sikap siswa dapat dikatakan positif berdasarkan indikator di bawah ini:

- a) Siswa mengetahui tujuan layanan penempatan dan penyaluran.
- b) Siswa mengetahui manfaat layanan penempatan dan penyaluran.
- c) Siswa Selalu hadir dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran.
- d) Selalu menerima masukan yang diberikan oleh guru pembimbing selama pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran.
- e) Siswa antusias selama layanan penempatan dan penyaluran.
- f) Siswa serius dalam mengikuti layanan penempatan dan penyaluran.
- g) Siswa bisa mengikuti aturan dalam layanan penempatan dan penyaluran.
- h) Siswa senang mengikuti layanan penempatan dan penyaluran.
- i) Siswa menanggapi bahwa layanan penempatan dan penyaluran sangat penting.

Sedangkan sikap negatif siswa yaitu:

- a) Siswa tidak mengetahui tujuan layanan penempatan dan penyaluran.
- b) Siswa tidak mau mengetahui manfaat dari layanan penempatan dan penyaluran.
- c) Siswa selalu tidak hadir selama layanan penempatan dan penyaluran.
- d) Siswa tidak mau menerima masukan dari guru pembimbing selama layanan penempatan dan penyaluran.
- e) Siswa tidak antusias selama layanan penempatan dan penyaluran.
- f) Siswa tidak serius mengikuti layanan penempatan dan penyaluran.
- g) Siswa tidak mau mengikuti aturan dalam layanan penempatan dan penyaluran.
- h) Siswa terpaksa mengikuti layanan penempatan dan penyaluran.
- i) Siswa menanggapi bahwa layanan penempatan dan penyaluran tidak penting.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa

a. Faktor Interen:

- 1) Selectivity atau daya pilih
- 2) Pengetahuan

b. Faktor Ekstern:

- 1) Guru pembimbing
- 2) Pengaruh teman
- 3) Sarana prasarana
- 4) Kecepatan/waktu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 12 Pekanbaru Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasari bahwa kajian yang penulis teliti ada di lokasi. Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran pada siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 327 orang dari 9 lokal. Kemudian mengingat populasi dalam penelitian ini terlalu banyak maka penulis melakukan penarikan sampel sebesar 20%. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik Area Random Sampling.¹ Dalam hal ini penulis merujuk kepada pendapat Prasetya Irawan yang mengatakan bahwa, bila populasi ≤ 100 , maka sebaiknya diambil semuanya sebagai sampel. Bila populasi > 100 , minimal diambil 20 – 30%.

¹ Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta. hlm 125

Penarikan sampel dilakukan dengan teknik Area Random Sampling, untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III. I
Jumlah Populasi

No	Kelas	Populasi	Sampel (20%)
1.	X 1	35	7
2.	X 2	38	8
3.	X 3	36	7
4.	X 4	37	7
5.	X 5	38	8
6.	X 6	37	7
7.	X 7	38	8
8.	X 8	32	6
9.	X 9	36	7
Jumlah Keseluruhan		327	65

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka penulis dapat menentukan bahwa yang dijadikan sample adalah sebanyak 65 siswa, sementara untuk wawancaranya peneliti mengambil ke 3 guru pembimbing yang berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Tabel III. 2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X 1	4	3	7
2	X 2	4	4	8
3	X 3	3	4	7
4	X 4	4	3	7
5	X 5	4	4	8
6	X 6	3	4	7
7	X 7	4	4	8
8	X RSBI 1	3	3	6
9	X RSBI 2	3	4	7
	Jumlah	32	33	65

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Penulis membuat pertanyaan secara tertulis yang diajukan dan disebarkan kepada sampel yakni sebanyak 65 orang siswa. Angket berisi tentang sikap siswakeselas X SMAN 12 Pekanbaru terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

1. Dokumentasi

Diperoleh dari pihak-pihak sekolah terkait, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, tata usaha untuk memperoleh data-data sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi sekolah yaitu berupa arsip dan tabel-tabel yang didapat dari kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran. Wawancara ini dilakukan dengan 3 orang guru pembimbing.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah dengan menggunakan teknik analisis data Deskriptif dengan Rumus adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Angka Presentase

F : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah total

Untuk mendapatkan sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru diklasifikasikan lima kategori dalam bentuk skala nominal dengan ukuran presentase sebagai berikut:

- a. Apabila persentase berkisar antara 81–100% maka di simpulkan sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tergolong sangat positif.
- b. Apabila persentase berkisar antara 61–80% maka di simpulkan sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tergolong positif.
- c. Apabila persentase berkisar antara 41–60% maka di simpulkan sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tergolong kurang positif.
- d. Apabila persentase berkisar antara 20–40% maka di simpulkan sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tidak positif.
- e. Apabila persentase berkisar antara 0–20% maka di simpulkan sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran sangat tidak positif.²

² Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel 36 Variabel Penelitian*, Bandung: 2003, hlm. 13

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dari bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMA Negeri 12 Pekanbaru dibangun pada tahun 1996 di Jl. Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada tahun 1997 dibuka penerimaan siswa baru, pada saat itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah kelas untuk belajar sebanyak 3 ruangan.

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung dinegerikan dengan No. dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.035/0/97 pada tanggal 07 Maret 1997, dengan diberi nama SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sejak berdirinya SMA Negeri 12, tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya khususnya.

SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki ruang belajar sebanyak 24 ruangan, terdiri dari kelas X sampai kelas XII. Kelas X sebanyak 9 lokal, kelas XI 9 lokal, dan XII sebanyak 6 lokal. Jumlah siswa lebih kurang 36-42 orang perkelas. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 3 orang, dimana masing-masing guru memegang kelas yang telah ditentukan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 12 Pekanbaru ini adalah:

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa
- c. Buku kasus siswa
- d. Meja dan kursi guru pembimbing

Di lingkungan SMA Negeri 12 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapangan volley ball, satu lapangan basket, satu lapangan takraw dan lapangan bola kaki.

2) Keadaan Guru

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi dirinya. Adapun keadaan guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

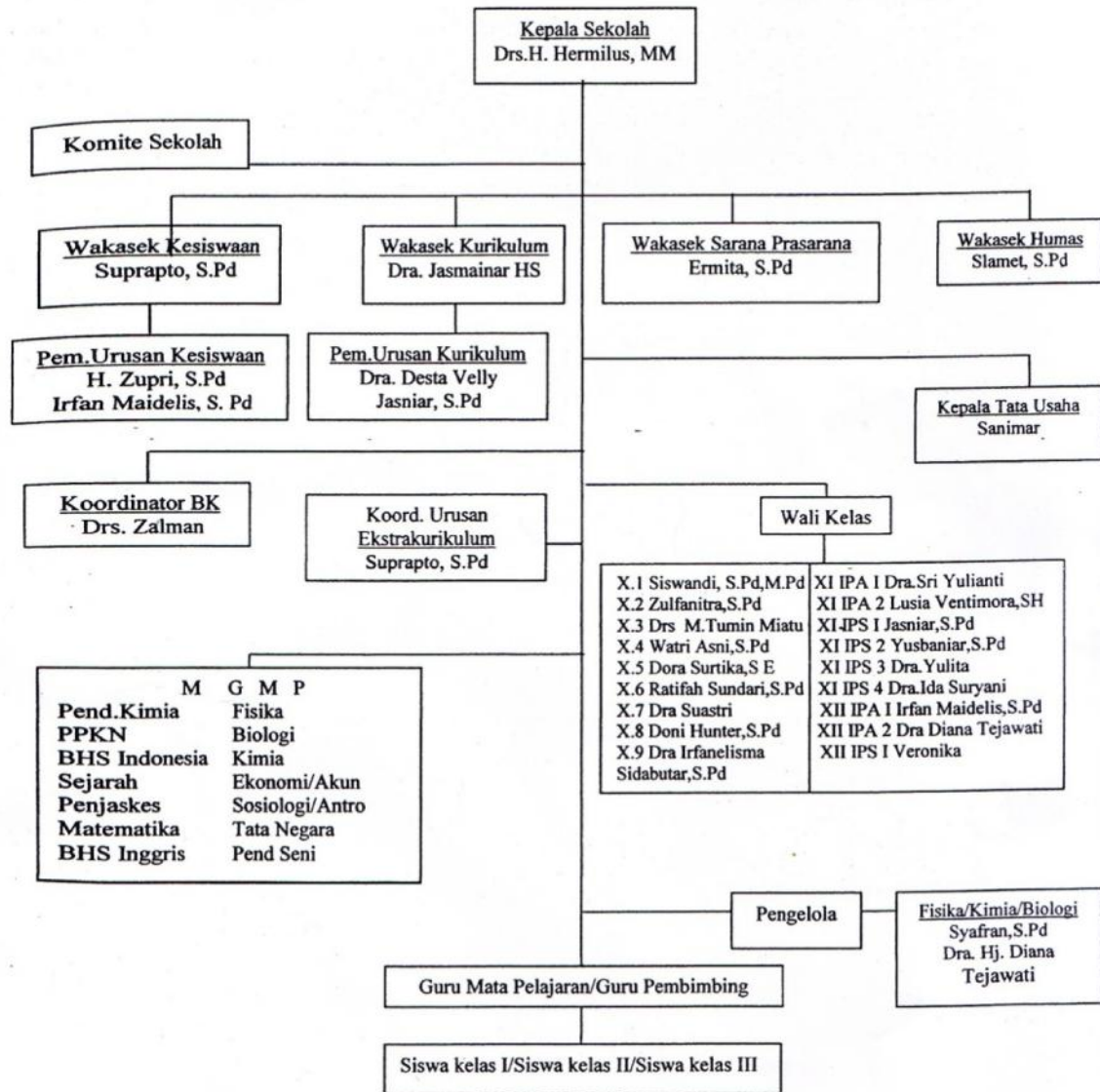
Tabel IV. 1
Keadaan Guru SMA Negeri 12 Pekanbaru

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Drs. H. Hermilius, MM	L	BK	Guru Pembina UtamaMuda
2	Irpan maidelis, S.pd.,MM	L	Bhs. Inggris	Guru Madya TK.I
3	Suprpto, S.Pd	L	BK	Guru Dewasa TK.I
4	Ermita, S.Pd., MM	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
5	Sapran S.Pd	L	Fisika	Guru Dewasa TK.I
6	Dra. Jasmaidar Hasnur	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
7	Sudirman S.Pd.	L	Geografi	Guru Pembina TK.I
8	Jasniar S.Pd	P	Ekonomi	Guru Pembina TK.I
9	Watri Asni S.Pd.	P	Matematika	Guru Pembina TK.I
10	Dra. Irfanelisma	P	P. Agama islam	Guru Pembina TK.I
11	Drs. Mhd. Tumin Miatu	L	P. Agama Islam	Guru Pembina TK.I
12	Drs. Zalman	L	BK	Guru Pembina TK.I
13	Dra. Ida Suryani MM	P	PPKn	Guru Pembina TK.I
14	Dra. Sulastri	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
15	Dra. Rahma MA	P	Geografi	Guru Pembina TK.I
16	Dra. Hj. Itmawati	P	Bhs. Inggris	Guru Pembina TK.I
17	Drs. Sabaruddin Z.	L	Kimia	Guru Pembina TK.I
18	Dra. Diana Tejawati	P	Kimia	Guru Pembina TK.I
19	B. Pulungan S.Pd	L	Akun/Pendag Kris	Guru Pembina TK.I
20	Yusbaniar S.Pd	P	Bhs. Indonesia	Guru Pembina TK.I
21	Zuhri Nurwati S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina TK.I
22	Selamat S.Pd	L	Biologi	Guru Pembina
23	Dra. Zubaidah	P	Muatan Lokal	Guru Pembina
24	Dra. Desta Velly	P	Fisika	Guru Pembina
25	H. Zupri S.Pd., M.Pd	L	Penjaskes	Guru Pembina
26	Fauza S.Pd	L	Matematika	Guru Pembina
27	Drs. M. Nasir, M. Si	L	Sosiologi	Guru Pembina
28	Dra. Sri Yulianti	P	Biologi	Guru Pembina
29	Dra. Wismar Asturiyah M.Pd	P	Bhs. Ind/Seni Budaya	Guru Pembina
30	Yusni BA	L	Sejarah	Guru Dewasa TK.I
31	Veronika S, S.Pd	P	Ekonomi	Guru Dewasa TK.I
32	Ratifah Sundari, S.Pd	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
33	Dra. Yulita	P	Matematika	Guru Madya TK.I
34	Siti Rohana S.Pd	P	Bhs. Inggris	Guru Dewasa TK.I
35	Budiawati S.Pd	P	Fisika	Guru Madya TK.I
36	Dora Surtika	P	Eko/Akun	Guru Madya TK.I
37	Yusnimar, S.Ag	P	PAI	Guru Madya TK.I
38	Abdul Gafar, S.Pd	L	Sosiologi	Guru Madya
39	Nina Susila Yenti, SS	P	Bhs. Inggris	Guru Madya
40	Nelwita, S.Pd	P	Sejarah	Guru Madya
41	Ittihadul Kemal, S.Pd	L	Kimia	Guru Madya
42	Zulfanitra, S.Pd	P	PPKn	Guru madya
43	Nurhabibah A.MK	P	Tek. Infokom	Guru Bantu

44	Gusmira, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru Bantu
45	Rika Novrianti, M.Si	P	Sosiologi	Guru Bantu
46	Asmida, SE	P	Mulok	Guru Bantu
47	Indrawati	P	Ekonomi	Guru Bantu
48	Abas, S.Pd	L	Bhs.Inggris	Guru Bantu
49	Selva Gustirina, S.Pd	P	Matematika	Guru Bantu
50	Desi Rahmawati, SE	P	Ekonomi	GTT Pemko
51	Siswandi, S.Pd. M.Pd	L	Bhs. Inggris	GTT Komite
52	Lusia Fentimora SH	P	Seni Budaya/PKN	GTT Komite
53	Zainul Asmuni, ST	L	Kimia	GTT Komite
54	Desi Qadarsih, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
55	Jabariah, SHI	P	Seni Budaya	GTT Komite
56	Asbar, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	GTT Komite
57	Yuni Wulandari, S.Sos	P	Bahasa Arab	GTT Komite
58	Yulia Puspita, S.Pd	P	Sosiologi	GTT Komite
59	Winda Asril	P	Bhs. Indonesia	GTT Komite
60	Taswin Sefri SMA Negeri,S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite
61	Aprizal Adani, S.Pd	L	Bhs. Inggris	GTT Komite
62	R. Yulianis, S.Pd	P	Biologi	GTT Komite
63	Zakaria	L	Penjaskes	GTT Komite
64	Syafni fitriana, S.Pd	P	Tek.Infokom	GTT Komite
65	Syanti, S.pd	P	Fisika	GTT Komite
66	Oktorika Edina, S.Pd	P	Sejarah	GTT Komite
67	Hayatun Nufus, S.Pd	P	PPKn	GTT Komite
68	Septi Nuryahni, S.pd	P	Geografi	GTT Komite
69	Paizal S.Pd.I	L	BK	GTT Komite
70	Aminudin, SHI	L	Bahasa Arab	GTT Komite
71	Ayu Dwi Puspita Sari,S.Pd	P	Bhs. Inggris	GTT Komite
72	Zulhafizh. S.Pd	L	Bhs. Indonesia	GTT Komite
73	Riyan R. S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru

Struktur Organisasi SMA Negeri 12 Pekanbaru



3) Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek sekaligus subjek dalam proses pembelajaran, karena itu siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah sekolah. Adapun keadaan siswa di SMA Negeri 12 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2

Keadaan Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X.1 RSBI	13	23	36
2	X.2 RSBI	15	21	36
3	X.1	15	21	36
4	X.2	12	24	36
5	X.3	16	20	36
6	X.4	16	22	36
7	X.5	19	19	38
8	X. 6	22	16	38
9	X. 7	21	18	38
10	XI.IPA RSBI	10	21	39
11	XI.IPA 1	11	30	31
12	XI. IPA 2	12	28	41
13	XI.IPS RSBI	7	27	40
14	XI.IPS 1	18	19	37
15	XI.IPS 2	20	18	38
16	XI.IPS 3	19	18	37
17	XI.IPS 4	20	19	39
18	XII.IPS 5	20	17	37
19	XII.IPA 1	14	27	41
20	XII.IPA 2	14	26	40
21	XII.IPS 1	17	25	42
22	XII.IPS 2	23	17	40
23	XII.IPS 3	19	21	40
24	XII.IPS 4	20	22	42

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 12 Pekanbaru

4) Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan program pembelajaran di sekolah, oleh karena itu perlu perhatian khusus terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum

Berbasis Kompetensi (KBK), yang mana sekolah diberikan wewenang untuk mengatur keseluruhan proses pembelajaran disekolah sebagai berikut:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi siswa lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber dayalainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Olehkarena itu adanya perangkat kurikulum, pembina kreativitas dan kemampuan tenaga kependidikan serta pengembangan sistem informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring siswa memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum tersebut disusun sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut terdiri atas:

- a. Pendidikan Agama
 1. Pendidikan Agama Islam
 2. Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum
 1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 2. Matematika
 3. Ilmu Pengetahuan Alam, yang terdiri atas:

- a) Biologi
 - b) Fisika
 - c) Kimia
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Bahasa Arab
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial, yang terdiri atas:
 - 1. Sejarah
 - 2. Geografi
 - 3. Sosiologi
 - 4. Ekonomi
- g. Penjaskes
- h. Muatan Lokal, terdiri atas:
 - 1. Tulisan Arab Melayu
 - 2. Seni Budaya
 - 3. TIK

5) Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik. SMA Negeri 12 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang kurikulum
- e. Ruang tata usaha

- f. Ruang majelis guru
- g. Ruang bimbingan dan konseling
- h. Ruang dan perpustakaan
- i. Ruang komputer
- j. Ruang olahraga
- k. Ruang laboratorium
- l. Ruang kesiswaan/OSIS
- m. Ruang UKS
- n. Mushalla
- o. Gudang
- p. Kantin
- q. Ruang penjaga sekolah
- r. WC guru
- s. WC siswa dan
- t. Lapangan olah raga: lapangan volley, lapangan bola kaki, lapangan takraw.

6) Visi dan Misi SMA Negeri 12 Pekanbaru

- a. Visi, anggun dalam berbudi pekerti, unggul dalam berpikir dan siap bekerja di masyarakat.
- b. Misi
 - 1. Manajemen yang terbuka dengan kepemimpinan yang demokrat dan guru yang profesional.
 - 2. Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif sebagai modal kecakapan hidup.

B. Penyajian Data

Pada bab pendahuluan, penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui sikap siswa kelas X terhadap layanan penempatan dan penyaluran di SMAN 12Pekanbaru dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi sikap siswa terhadap layanan penempatan dan penyaluran. Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab I maka penulis menggunakan dua alat pengumpul data yaitu: angket dan wawancara.

Teknik penyebaran angket penulis gunakan untuk mendapatkan data dari siswa kelas X yang terdapat di lapangan untuk mengetahui bagaimana sikap siswa kelas X terhadap layanan penempatan dan penyaluran dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi sikap siswa terhadap layanan penempatan dan penyaluran, dan untuk melengkapi data-data itu juga dilakukan pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi.

Berikut ini adalah penjelasan tentang bagaimana sikap siswa kelas X terhadap layanan penempatan dan penyaluran dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi sikap siswa terhadap layanan penempatan dan penyaluran:

1. Sikap Siswa Kelas X Terhadap Layanan Penempatan dan Penyaluran

Berikut ini adalah aspek-aspek sikap siswa kelas X terhadap layanan penempatan dan penyaluran penulis dapatkan dilapangan, bisa dilihat pada penjelasan dari tabel berikut ini:

- a. Sikap siswa terhadap tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran dapat di lihat pada tabel IV.3 berikut ini :

TABEL IV.3
SIKAP SISWA TERHADAP TUJUAN DARI LAYANAN
PENEMPATAN DAN PENYALURAN

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Siswa mengetahui tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
	17	26.15	18	27.70	6	9.23	14	21.58	10	15.38	65	100

Sumber Data : Hasil Angket penelitian

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah 17 atau 26.15% siswa menjawab “sangat setuju”, 18 atau 27.70% siswa menjawab “setuju”, 6 atau 9.23% siswa menjawab “kurang setuju”, 14 atau 21.58% siswa menjawab “tidak setuju”, 10 atau 15.38% siswa menjawab “sangat tidak setuju”. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah “setuju” dengan presentase sebesar 27.70%.

- b. Sikap siswa arti penting tentang perlu mendapatkan layanan penempatan dan penyaluran dapat di lihat pada tabel IV.4 berikut ini :

TABEL IV.4
SIKAP SISWA ARTI PENTING PERLU MENDAPATKAN
LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Siswa perlu mendapatkan layanan penempatan dan penyaluran	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
	15	23.07	25	38.46	9	13.85	6	9.23	10	15.38	65	100

Sumber Data : Hasil Angket penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah 15 atau 23.07% siswa menjawab "sangat setuju", 25 atau 38.46% siswa menjawab "setuju", 9 atau 13.85% siswa menjawab "kurang setuju", 6 atau 9.23% siswa menjawab "tidak setuju", 10 atau 15.38% siswa menjawab "sangat tidak setuju". Dengan demikian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui frekuensi tertinggi adalah jawaban "setuju" dengan presentase sebesar 38.46%.

- c. Siswa sangat senang mengikuti layanan penempatan dan penyaluran dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut ini :

TABEL IV.5
SISWA SANGAT SENANG MENGIKUTI LAYANAN
PENEMPATAN DAN PENYALURAN

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Siswa sangat senang mengikuti layanan penempatan dan penyaluran	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
	9	13.85	19	29.23	8	12.30	14	21.53	15	23.07	65	100

Sumber Data : Hasil Angket penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah 9 atau 13.85% siswa menjawab "sangat setuju", 19 atau 29.23% siswa menjawab "setuju", 8 atau 12.30% siswa menjawab "kurang setuju", 14 atau 21.53% siswa menjawab "tidak setuju", 15 atau 23.07% siswa menjawab "sangat tidak setuju". Dengan demikian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban "setuju" dengan presentase sebesar 29.23%.

- d. Sikap siswa terhadap mengetahui manfaat layanan penempatan dan penyaluran dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut ini:

TABEL IV.6
SIKAP SISWA TERHADAP MENGETAHUI MANFAAT
LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Siswa dapat mengetahui manfaat layanan penempatan dan penyaluran	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
	12	18.46	18	27.69	23	35.38	5	7.70	7	10.76	65	100

Sumber Data : Hasil Angket penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah 12 atau 18.46% siswa menjawab "sangat setuju", 18 atau 27.69% siswa menjawab "setuju", 23 atau 35.38% siswa menjawab "kurang setuju", 5 atau 7.70% siswa menjawab "tidak setuju", 7 atau 10.76% siswa menjawab "sangat tidak setuju". Dengan demikian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban "kurang setuju" dengan presentase sebesar 35.38%.

- e. Sikap siswa tentang suka rela ikut dalam layanan penempatan dan penyaluran dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini:

TABEL IV.7
SIKAP SISWA TENTANG SUKA RELA MENGIKUTI
LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Siswa dengan suka rela ikut layanan penempatan dan penyaluran	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
	9	13.84	14	21.53	16	24.61	21	32.30	5	7.69	65	100

Sumber Data : Hasil Angket penelitian

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah 9 atau 13.84% siswa menjawab”sangat setuju”, 14 atau 21.53% siswa menjawab”setuju”, 16 atau 24.61% siswa menjawab”kurang setuju”, 21 atau 32.30% siswa menjawab”tidak setuju”, 5 atau 7.69% siswa menjawab”sangat tidak setuju”. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “tidak setuju”dengan presentase sebesar 32.30%.

- f. Sikap siswa tentang selalu hadir untuk mengikuti layanan penempatan dan penyaluran dapat di lihat pada tabel IV.8 berikut ini :

TABEL IV.8
SIKAP SISWA TENTANG SELALU HADIR UNTUK
MENGIKUTI LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Siswa selalu hadir untuk mengikuti layanan penempatan dan penyaluran	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
	8	12.30	11	16.92	21	32.30	22	33.85	3	4.61	65	100

Sumber Data : Hasil Angket penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah 8 atau 12.30% siswa menjawab "sangat setuju", 11 atau 16.92% siswa menjawab "setuju", 21 atau 32.30% siswa menjawab "kurang setuju", 22 atau 33.85% siswa menjawab "tidak setuju", 3 atau 4.61% siswa menjawab "sangat tidak setuju". Dengan demikian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban "tidak setuju" dengan presentase sebesar 33.85%.

- g. Dengan hati yang lapang saya menerima masukan yang diberikan guru pembimbing dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini :

TABEL IV.9
DENGAN HATI YANG LAPANG SAYA MENERIMA
MASUKAN YANG DIBERIKAN GURU PEMBIMBING

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Dengan hati yang lapang saya menerima masukan yang diberikan guru pembimbing	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
	12	18.46	24	36.92	8	12.30	7	10.77	14	21.54	65	100

Sumber Data : Hasil Angket penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah 12 atau 18.46% siswa menjawab "sangat setuju", 24 atau 36.92% siswa menjawab "setuju", 8 atau 12.30% siswa menjawab "kurang setuju", 7 atau 10.77% siswa menjawab "tidak setuju", 14 atau 21.54% siswa menjawab "sangat tidak setuju". Dengan demikian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban "setuju" dengan presentase sebesar 36.92%.

- h. Sikap siswa selalu terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam layanan penempatan dan penyaluran dapat di lihat pada tabel IV.10 berikut ini:

TABEL IV.10
SIKAP SISWA SELALU TERBUKA DALAM MEMBERIKAN
INFORMASI YANG DIBUTUHKAN DALAM LAYANAN
PENEMPATAN DAN PENYALURAN

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
Siswa selalu terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam layanan penempatan dan penyaluran	18	27.70	29	44.61	10	15.38	5	7.69	3	4.61	65	100

Sumber Data : Hasil Angket penelitian

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah 18 atau 27.70% siswa menjawab”sangat setuju”, 29 atau 44.61% siswa menjawab”setuju”, 10 atau 15.38% siswa menjawab”kurang setuju”, 5 atau 7.69% siswa menjawab”tidak setuju”, 3 atau 4.61% siswa menjawab”sangat tidak setuju”. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban “setuju”dengan presentase sebesar 44.61%.

- i. Sikap siswa terhadap arti penting tentang selalu bertanya dikala seandainya siswa tidak mengerti dapat di lihat pada tabel IV.11 berikut ini:

TABEL IV.11
SIKAP SISWA TERHADAP TENTANG SELALU BERTANYA
DIKALA SEANDAINYA SISWA TIDAK MENGETI

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Siswa terhadap arti penting tentang selalu bertanya dikala seandainya siswa tidak mengerti	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
	10	15.38	14	21.53	16	24.61	22	33.84	3	4.61	65	100

Sumber Data : Hasil Angket penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah 10 atau 15.38% siswa menjawab "sangat setuju", 14 atau 21.53% siswa menjawab "setuju", 16 atau 24.61% siswa menjawab "kurang setuju", 22 atau 33.84% siswa menjawab "tidak setuju", 3 atau 4.61% siswa menjawab "sangat tidak setuju". Dengan demikian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban "siswa menjawab "tidak setuju" dengan presentase sebesar 33.84%.

- j. Sikap siswa tentang selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru pembimbing dapat dilihat pada tabel IV.12 berikut ini :

TABEL IV.12
SIKAP SISWA TENTANG SELALU MENJAWAB
PERTANYAAN YANG DIBERIKAN GURU PEMBIMBING

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Siswa selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru pembimbing	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
	14	21.53	25	38.46	9	13.84	10	15.38	7	10.76	65	100

Sumber Data : Hasil Angket penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah 14 atau 21.53% siswa menjawab "sangat setuju", 25 atau 38.46% siswa menjawab "setuju", 9 atau 13.84% siswa menjawab "kurang setuju", 10 atau 15.38% siswa menjawab "tidak setuju", 7 atau 10.76% siswa menjawab "sangat tidak setuju". Dengan demikian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban "setuju" dengan presentase sebesar 38.46%.

- k. Siswa datang tepat waktu setiap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dapat dilihat pada tabel IV.13 berikut ini :

TABEL IV.13
SISWA DATANG TEPAT WAKTU SETIAP PELAKSANAAN
LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Siswa datang tepat waktu setiap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
	12	18.46	18	27.70	15	23.07	6	9.23	14	21.53	65	100

Sumber Data : Hasil Angket penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah 12 atau 18.46% siswa menjawab "sangat setuju", 18 atau 27.70% siswa menjawab "setuju", 15 atau 23.07% siswa menjawab "kurang setuju", 6 atau 9.23% siswa menjawab "tidak setuju", 14 atau 21.53% siswa menjawab "sangat tidak setuju". Dengan demikian berdasarkan tabel

diatas dapt diketahui bahwa ferkuensi tertinggi adalah jawaban”setuju”dengan presentase sebesar 27.70%.

- l. Sikap siswa terhadap mengikuti layanan penempatan dan penyaluran dari awal hingga akhir dapat di lihat pada tabel IV.14 berikut ini :

TABEL IV.14
SIKAP SISWA MENGIKUTI LAYANAN PENEMPATAN DAN
PENYALURAN DARI AWAL HINGGA AKHIR

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
Siswa mengikuti layanan penempatan dan penyaluran dari awal hingga akhir	22	33.84	15	23.07	6	9.23	8	12.30	14	21.53	65	100

Sumber Data : Hasil Angket penelitian

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah 22 atau 33.84% siswa menjawab”sangat setuju”, 15 atau 23.07% siswa menjawab”setuju”, 6 atau 9.23% siswa menjawab”kurang setuju”, 8 atau 12.30% siswa menjawab”tidak setuju”, 14 atau 21.53% siswa menjawab”sangat tidak setuju”. Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban”sangat setuju”, dengan presentase sebesar 33.84%.

- m. Sikap siswa selalu memperhatikan penjelasan guru pembimbing dalam layanan penempatan dan penyaluran yang dianggap penting dapat di lihat pada tabel IV.15 berikut ini :

TABEL IV.15
SIKAP SISWASELALU MEMPERHATIKAN PENJELASAN
GURU PEMBIMBING DALAM LAYANAN PENEMPATAN
DAN PENYALURAN YANG DIANGGAP PENTING

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru pembimbing dalam layanan penempatan dan penyaluran yang dianggap penting	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
	8	12.30	17	26.15	25	38.46	9	13.84	6	9.23	65	100

Sumber Data : Hasil Angket penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah 8 atau 12.30% siswa menjawab "sangat setuju", 17 atau 26.15% siswa menjawab "setuju", 25 atau 38.46% siswa menjawab "kurang setuju" 9 atau 13.84% siswa menjawab "tidak setuju", 6 atau 9.23% siswa menjawab "sangat tidak setuju". Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban "kurang setuju" dengan presentase 38.46%.

- n. Sikap siswaselalu berusaha untuk melaksanakan arahan yang dibuat guru pembimbing dalam layanan penempatan dan penyaluran dapat dilihat pada tabel IV.16 berikut ini

TABEL IV.16
SIKAP SISWASELALU BERUSAHA UNTUK
MELAKSANAKAN ARAHAN YANG DIBUAT GURU
PEMBIMBING DALAM LAYANAN PENEMPATAN DAN
PENYALURAN

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
Siswa selalu berusaha untuk melaksanakan arahan yang dibuat guru pembimbing dalam layanan penempatan dan penyaluran	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	N	P
	14	21.53	25	38.46	9	13.84	10	15.38	7	10.76	65	100

Sumber Data : Hasil Angket penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah 14 atau 21.53% siswa menjawab "sangat setuju", 25 atau 38.46% siswa menjawab "setuju", 9 atau 13.84% siswa menjawab "kurang setuju", 10 atau 15.38% siswa menjawab "tidak setuju", 7 atau 10.76% siswa menjawab "sangat tidak setuju". Dengan demikian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah jawaban "setuju" dengan presentase sebesar 38.46%.

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data angket dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) kemudian dipersentasekan dengan bentuk kalimat-kalimat. Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh:

1. Sikap Siswa Kelas X Terhadap Layanan Penempatan dan Penyaluran

Untuk mempermudah menganalisa data yang telah diperoleh melalui angket, maka penulis melampirkan rekapitulasi hasil angket yang disebarkan kepada siswa kelas X di SMAN 12Pekanbaru pada tabel IV.23 berikut ini:

TABEL IV.17
REKAPITULASI HASIL OLAHAN ANGKET TENTANG SIKAP
SISWA KELAS X TERHADAP LAYANAN PENEMPATAN DAN
PENYALURAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS 12
PEKANBARU

No	Indikator penelitian	SS		S		KS		TS		STS		jumlah	
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1.	Siswa mengetahui tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran	17	26.15	18	27.70	6	9.23	14	21.58	10	15.38	65	100
2.	Siswa perlu mendapatkan layanan penempatan dan penyaluran	15	23.07	25	38.46	9	13.85	6	9.23	10	15.38	65	100
3.	Siswa sangat senang mengikuti layanan penempatan dan penyaluran	9	13.85	19	29.23	8	12.30	14	21.53	15	23.07	65	100
4.	Siswa dapat mengetahui manfaat layanan penempatan dan penyaluran	12	18.46	18	27.69	23	35.38	5	7.70	7	10.76	65	100
5.	Siswa dengan suka rela ikut dalam layanan penempatan dan penyaluran	9	13.84	14	21.53	16	24.61	21	32.30	5	7.69	65	100
6.	Siswa selalu hadir untuk mengikuti layanan penempatan	8	12.30	11	16.92	21	32.30	22	33.85	3	4.61	65	100

	dan penyaluran												
7.	Dengan hati yang lapang siswa menerima masukan yang diberikan guru pembimbing	12	18.46	24	36.92	8	12.30	7	10.77	14	21.54	65	100
8.	Siswa selalu terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam layanan penempatan dan penyaluran	18	27.70	29	44.61	10	15.38	5	7.60	3	4.61	65	100
9.	Siswa selalu bertanya dikala seandainya tidak mengerti	10	15.38	14	21.53	16	24.61	22	33.84	3	4.61	65	100
10.	Siswa selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru pembimbing	14	21.53	25	38.46	9	13.84	10	15.38	7	10.76	65	100
11	Siswa datang tepat waktu setiap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran	12	18.46	18	27.70	15	23.07	6	9.23	14	21.53	65	100
12	Siswa mengikuti layanan penempatan dan penyaluran dari awal hingga akhir	22	33.84	15	23.07	6	9.29	8	12.30	14	21.53	65	100
13	Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru pembimbing dalam layanan penempatan dan penyaluran yang dianggap penting	14	21.53	25	38.46	9	13.84	10	15.38	7	10.76	65	100

14	Siswa selalu berusaha untuk melaksanakan arahan yang dibuat guru pembimbing dalam layanan penempatan dan penyaluran	14	21.53	25	38.46	9	13.84	10	15.38	7	10.76	65	100
Jumlah		186	20.43	280	30.76	165	18.13	160	17.58	119	13.07	910	100

Dari tabel diatas menunjukkan presentase alternatif jawaban responden tentang Sikap Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di Sekolah X SMAN 23 Pekanbaru berjumlah 186 atau 20.43% menjawab "sangat setuju", 280 atau 30.76% menjawab "setuju", 165 atau 18.13% menjawab "kurang setuju", 160 atau 17.58% menjawab "tidak setuju", 119 atau 13.07% menjawab "sangat tidak setuju".

Dari tabel rekapitulasi diatas diketahui bahwa jumlah pilihan seluruhnya adalah 910 kali. Dari 910 kali tersebut, sangat setuju terpilih sebanyak 186, setuju terpilih sebanyak 280, kurang setuju terpilih sebanyak 165, tidak setuju terpilih dari tabel rekapitulasi diatas diketahui bahwa jumlah pilihan sebanyak 160 dan sangat tidak setuju terpilih sebanyak 119 kali. Untuk sangat setuju diberi bobot 5, setuju 4, kurang setuju 3, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 1.

Sangat setuju	186X 5	=930
Setuju	280x 4	=1120
Kurang setuju	165X 3	=495
Tidak Setuju	160x 2	=320

$$\frac{\text{Sangat Tidak Setuju} \quad 119 \times 1}{910 \quad 2984 (F)} = 119$$

Sekor 910 dikalikan lagi dengan 5 karena kategorinya 5 buah hasilnya adalah 4550 (N). Selanjutnya didistribusikan kedalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2984}{4550} \times 100\%$$

$$P = \frac{298400}{4550} \times 100\%$$

$$P = 65.58\%$$

Sekor 65.58% ini jika dikonsultasikan kepada patokan yang ditetapkan pada Bab II ternyata berada pada rentang sangat setuju 61% - 80%, oleh karena itu secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMAN 12 Pekanbaru tergolong baik.

Untuk menentukan kategori persentase di atas, di gunakan ukuran sebagai berikut:

“Apabila persentase berkisar antara 81 – 100% maka di simpulkan sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tergolong sangat positif.”

“Apabila persentase berkisar antara 61 – 80% maka di simpulkan sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tergolong positif.”

“Apabila persentase berkisar antara 41 – 60% maka di simpulkan sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tergolong kurang positif.”

“Apabila persentase berkisar antara 20- 40% maka di simpulkan sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tidak positif.”

“ Apabila persentase berkisar antara 0 – 20% maka di simpulkan sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran sangat tidak positif.”

2. Analisis Data tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Siswa Kelas X Terhadap Layanan Penempatan dan Penyaluran

a. Angket

Dari angket yang telah disebarkan pada siswa penulis memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap layanan penempatan dan penyaluran adalah:

1) Karena dapat memotivasi

Dalam bimbingan dan konseling layanan penempatan dan penyaluran sangatlah perlu dilaksanakan, karena setiap sekolah mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bakat, dan minat. Misalnya kegiatan kepramukaan, kegiatan kesenian, dan kelompok-kelompok belajar. Dengan adanya kegiatan yang disediakan oleh pihak sekolah siswa bisa termotivasi untuk mengikutinya.

2) Karena bisa menambah pengetahuan

Layanan penempatan dan penyaluran harus dilaksanakan, karena bisa menambah pengetahuan bagi siswa. Karena dalam layanan penempatan dan penyaluran terdiri dari bentuk-bentuk: penempatan tentang penjurusan, penempatan pada bidang pekerjaan, penempatan siswa dalam kegiatan kelompok belajar, penempatan siswa pada kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.

3) Guru pembimbing bersikap terbuka

Di dalam kelas guru pembimbing diharuskan bersikap terbuka didepan siswanya, karena itu bisa membantu siswa untuk lebih semangat mengikuti layanan penempatan dan penyaluran. Bukan itu saja dalam ruangan konseling guru pembimbing harus bersikap terbuka menerima siswa-siswa yang ingin konseling dan mau membantu siswa yang sedang mengalami permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi siswa.

4) Guru pembimbing memahami kondisi siswa

Dalam bimbingan dan konseling guru pembimbing harus bisa memahami kondisi siswanya, apalagi di dalam kelas. Sebelum guru pembimbing memberikan materi terlebih dahulu guru pembimbing melihat kondisi siswanya mana yang sudah siap untuk mengikuti pelajaran atau yang belum siap.

5) Fasilitas ruangan konseling yang nyaman dan lengkap

Dengan adanya ruangan konseling yang nyaman dan lengkap para siswa senantiasa untuk datang keruangan konseling. Apalagi para

siswa yang sedang mengalami permasalahan-permasalahan mau terbuka dan menceritakan sama guru pembimbing.

b. Wawancara

Dari wawancara penulis memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi:

1) Adanya kerja sama guru pembimbing dengan orang tua siswa

Dengan adanya kerja sama orang tua dengan guru pembimbing, maka bisa dilaksanakan program bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan penempatan dan penyaluran di dalam kelas maupun di luar kelas.

2) Sarana dan prasarana fasilitas yang lengkap

Dengan lengkapnya sarana dan prasarana fasilitas ruangan konseling, maka para siswa termotivasi dan semangat untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, dan bahkan siswa mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang disediakan dalam layanan penempatan dan penyaluran, misalnya: penempatan kurikuler dan ekstra kurikuler dll.

3) Adanya dukungan kepek, guru dan staf pengajar

Dengan adanya dukungan dari kepek dan staf pengajar, maka seorang guru pembimbing lebih semangat untuk mengadakan bimbingan dan konseling di dalam kelas maupun di luar sekolah, dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk siswanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Sikap siswa kelas X terhadap layanan penempatan dan penyaluran di Sekolah Menengah Atas¹² Pekanbaru tergolong sikapnya positif, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh adalah 65.58% sesuai dengan ukuran persentase yang ditetapkan bahwa kategori antara 61% - 80% tergolong “sikapnya sangat baik (positif).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa kelas X terhadap layanan penempatan dan penyaluran di sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru adalah: dapat memberi motivasi, guru pembimbing bersikap terbuka, guru pembimbing sangat memahami kondisi siswa, selalu tersenyum dan adanya kerja sama antara orang tua siswa dengan guru pembimbing.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis menggunakan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah kiranya dapat lebih meningkatkan lagi pembinaan terhadap guru pembimbing untuk lebih meningkatkan kinerjanya, memperhatikan

kekurangan sarana dan prasarana untuk ruangan bimbingan dan konseling seperti letak ruangan BK, Laboratorium BK yang belum tersedia.

2. Kepada guru pembimbing harus lebih meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling dan meningkatkan kerjasama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha sekolah, guru bidang studi, wali kelas dan orang tua siswa.
3. Kepada siswa agar memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Dan bisa lebih terbuka dalam mengutarakan apa yang menjadi permasalahan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Ahmadi, 1991. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alex Sobur, 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Afnil Guza, SS, 2006. *Undang-undang Sidiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Bimo Walgito, 1978. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Bimo Walgito, 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: penerbit, Andi Yogyakarta.
- Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Desmita, 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gerungan, 1996. *Psikologi Sosial* Edisi II. Cet XIII, Bandung: Eriscco
- Prayitno, 2004. *Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung BK Pola 17 +*. Padang: Universitas Negri Padang.
- Prayitno, 1997. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*. Padang.
- Prayitno & Amti, Erman, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan, 2003. *Skala Pengukuran Variabel 36 Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- S. Eko Putra Widayoko, 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhertina, 2008. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press
- Slameto, 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sofyan S. Willis, 2007. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabet.

Sarlito Wirawan Sarwono, 2000. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang.

Saifudin Azwar, 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran Edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tohirin, 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

W.S Winkel, 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi

